

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL RUKUN  
ISLAM MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN PADA PESERTA  
DIDIK KELAS I DI SDN 8 LABUAN KECAMATAN LABUAN  
KABUPATEN DONGGALA**

**Maspa**

SDN 8 Labuan

Email: [maspasag70@guru.sd.belajar.id](mailto:maspasag70@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi rukun islam di Kelas 1 SDN 8 Labuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN 8 Labuan pada tahun ajaran 2023 dengan jumlah siswa 27 orang. Prosedur penelitian terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) evaluasi, (5) refleksi. Sumber data adalah guru dan murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *project basaed learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 75,11 dengan persentase ketuntasan mencapai 55,56%. Evaluasi padaakhir siklus I nilai siswa menunjukkan peningkatan menjadi 77,56 dengan ketuntasan mencapai 70,37%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 80,11 dengan persentase ketuntasan mencapai 88,89%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus manjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan hormat dan patuh pada orang tua dan guru, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah adalah jika 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 80$ .

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Video Pembelajaran, Peserta Didik

**ABSTRACT**

*This research is Classroom Action Research (PTK) or classroom action research. The formulation of the problem in this research is whether learning videos can improve student learning outcomes on the pillars of Islam in Class 1 SDN 8 Labuan. This research was carried out in class 1 of SDN 8 Labuan in the 2023 academic year with a total of 27 students. The research procedure consists of: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, (4) evaluation, (5) reflection. Data sources are teachers and students. The results of this research show that the application of the project based learning method can improve student learning outcomes in respect and obedience to parents and teachers. The initial evaluation results obtained by students were an average of 75.11 with a completion percentage reaching 55.56%. Evaluation at the end of cycle I showed an increase in student scores to 77.56 with completeness reaching 70.37%. In cycle II, students' scores again showed an increase with the average score of students being 80.11 with a completion percentage reaching 88.89%. Student achievement in cycle II shows an increase which is also the end of the implementation of learning on the subject of respect and obedience to parents and teachers, because the standard of completion determined by the school is if 80% of students get a score  $\geq 80$ .*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Videos, Students

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai sektor pembangunan yang telah ada. Proses dan pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pada tujuan pendidikan yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 20 Tahun 2003, h. 3).

Belajar adalah suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Jadi belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Oleh karena itu belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model video pembelajaran.

SDN 8 Labuan merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan

belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi. Berdasarkan pada observasi di kelas I yang berjumlah 23 orang diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif.

Pada umumnya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SDN 8 Labuan adalah guru menggunakan model yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diterapkan model mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada kelas I SDN 8 Labuan menunjukkan bahwa dari 26 orang peserta didik terdapat 16 siswa atau 55,56% yang telah mencapai KKM pada pelajaran PAI-BP. Sementara sisanya yakni 10 siswa atau 44,44% masih belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni >70. Menyikapi permasalahan tersebut model video pembelajaran dianggap dapat membantu memperbaiki rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

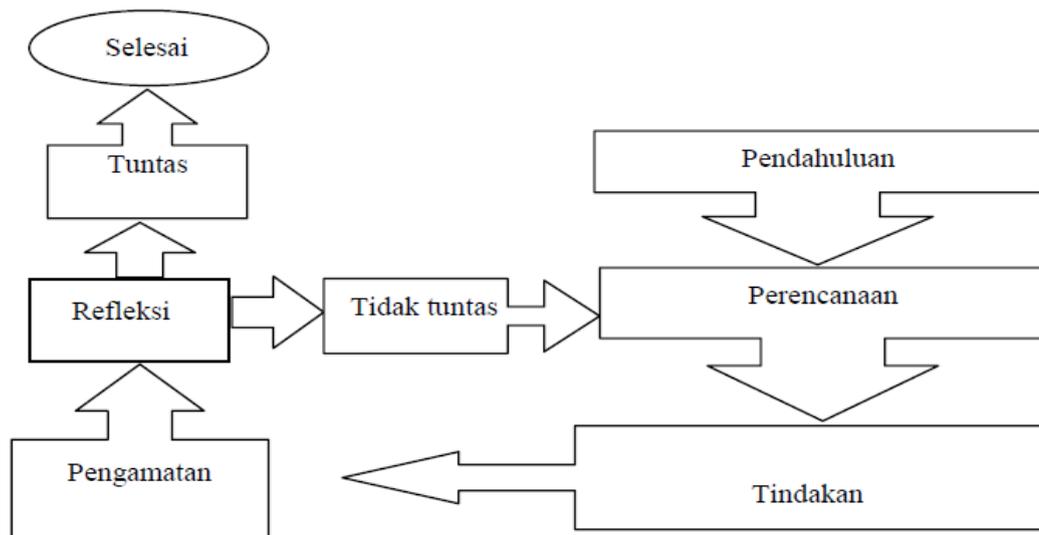
#### **METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai memperoleh hasil ketuntasan yang maksimal, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Berdasarkan hasil awal berupa diskusi dengan wali kelas, ditetapkan bahwa tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan metode *vidio pembelajaran*. Pelaksanaan tindakan mengikuti prosedur PTK sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Pada tahap ini, guru berdiskusi dengan guru pengamat tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan pada siklus I tersebut diperbaiki pada siklus II.

Skema penelitian tindakan kelas (Hopkins, 2011, h. 97):



Gambar 3.1. Skema PTK

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan aktivitas belajar, minat dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *vidio pembelajaran* melalui lembar observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar siswa untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni  $\geq 70$ . Siswa dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Perolehan nilai siswa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Perolehan Nilai Siswa Pra Siklus**

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	63.80
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	10
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	68,48%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 55,56% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 80% siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model video pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 2 (dua) pertemuan pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru, dengan menggunakan metode project based learning. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan siswa (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I.

Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model video pembelajaran

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPP pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok bahasan mengenal rukun islam yang meliputi RPP pertemuan pertama; menjelaskan tentang pengertian rukun islam.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi siswa dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai agar siswa memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan awal
  - a) Mempersiapkan siswa untuk belajar
  - b) Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran
  - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
  - a) Menyajikan informasi awal mengenai materi.
  - b) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok
  - c) Peserta didik diarahkan untuk mengamati gambar 4.3
  - d) Guru memberikan pancingan pertanyaan tentang rukun islam
  - e) Guru menjelaskan lima rukun islam
  - f) Menguji hasil (assess the outcome)
  - g) Mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience)
- 3) Kegiatan penutup
  - a) Merefleksi hasil project siswa
  - b) Menyimpulkan tujuan pembelajaran
  - c) Pengamatan
  - d) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisis pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

**Table 2. Distribusi Perolehan Nilai Siswa pada Akhir Siklus I**

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	71.59
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	65
Jumlah Siswa yang Tuntas	15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	12
Persentase Ketuntasan	79.54

Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80% siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

c. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah siswa masih kurang pada item

merencanakan desain, menyusun jadwal dan melaporkan kemajuan project, merefleksikan project bersama guru, serta siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap siswa dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Cara guru dalam mendesain project harus lebih detail lagi.
- 2) Pengaturan jadwal pelaksanaan project harus ditentukan dengan jelas.
- 3) Cara guru dalam merefleksikan pembelajaran dengan siswa harus lebih variatif lagi.

- 4) Guru harus dapat meningkatkan antusiasme siswa dengan lebih sering melakukan umpan balik dan memberikan pujian pada siswa.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan Modul ajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk siklus II terdiri dari 2 (dua) pertemuan, dengan menggunakan model *project basaed learning*. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan siswa (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada RPP), dan merancang evaluasi untuk tes siklus II.

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok bahasan mengenal rukun islam yang meliputi modul ajar pertama pertemuan pertama; menjelaskan tentang mengenal rukun islam.

Berdasarkan tabel di atas bahwa tiap komponen aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai yang beragam. Namun secara umum gambaran aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/ guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus II, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran. Rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,77. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sangat baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian siswa maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran perangkat keras komputer.

Hasil tes siswa pada akhir siklus II menunjukan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada siklus I rata-rata siswa nilai siswa adalah 77,56 dengan 70,37 siswa yang mencapai KKM, maka pada siklus II menunjukan peningkatan yakni menjadi 80,11, dengan 88,89% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hal ini menunjukan bahwa siswa telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

**Table 3. Distribusi Perolehan Nilai Siswa pada Akhir Siklus II**

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	80,11
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	69

Jumlah Siswa yang Tuntas	24
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	88,89

Nilai tersebut telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80% siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke dua.

Pada kegiatan ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam pelaksanaan siklus II. Dengan demikian penulis memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Hasil pencapaian siswa membuktikan bahwa penerapan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan mengenal rukun islam.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tertulis menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan II dengan menggunakan metode Video Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan rukun islam. Jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya terjadi peningkatan sangat signifikan kemampuan siswa menyebutkan rukun islam.

Berdasarkan hasil jurnal harian siswa, diperoleh rata-rata respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Video Pembelajaran 100 %. Dan poin rata-rata siswa pada pembelajaran Kooperatif Metode Video Pembelajaran Diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran siswa sangat tinggi. Pada siklus I, rata-rata poin 71,59 naik menjadi 80.11 pada siklus II.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media Video Pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga system pembelajaran menggunakan media Video Pembelajaran sangat sesuai apabila diterapkan pada pembelajaran didalam kelas. Dan diyakini dapat meningkatkan presentasikan hasil belajar siswa di sekolah.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 88,89% dari indicator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan media video pembelajaran dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada peserta didik dan bekerja secara mandiri dan kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik di tuntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat peserta didik lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu peserta didik juga diajarkan untuk berani mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan maka penggunaan media video pembelajaran pada kelas 1 SDN 8 Labuan kecamatan Labuan semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan, yaitu peserta didik di bombing tidak hanya dalam kelompok tetapi juga dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar peserta didik yang meningkat dari kategori baik menjadi kategori yang menjadi sangat baik, peserta didik terlihat sangat antusias dan mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hormat dan patuh pada orang tua dan guru. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 75,11 dengan persentase ketuntasan mencapai 55,56%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai siswa menunjukkan peningkatan menjadi 77,56 dengan ketuntasan mencapai 70,37%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 80,11 dengan persentase ketuntasan mencapai 88,89%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan Mengenal rukun islam, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah adalah jika 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 80$ .

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Agar dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan dan karaktersitik materi pelajaran.
2. Agar dilakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini untuk menguji kebenaran hasil penelitian ini, sekaligus menambah referensi keilmuan terkait judul penelitian ini.
3. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hopkins, David. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Suyadi. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syaodih, Nana dan R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.